

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan alasan: perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012 dengan jumlah perusahaan sebanyak 137.

3.1.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 dan 2012
- b. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2011 dan 2012
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data ini merupakan data kuantitatif yang dikelompokkan kedalam data sekunder yakni data yang tidak didapatkan langsung dari sumbernya. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012 data tersebut didapatkan dari website www.idx.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitaian ini adalah variabel independen dan variabel dependen

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan perusahaan

- *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kepedulian perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia(*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*)

yang tepat dan professional. (Suharto, 2010). yang disimbol dengan (X_1), yang di ukur dengan menggunakan nilai nominal CSR yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan.

- CSRt-1 yang disimbolkan dengan (X_2), yang di ukur dengan menggunakan nilai nominal CSR yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan.
- Kepemilikan perusahaan
Kepemilikan institusional yang disimbol dengan (X_2), adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain (permanasari, 2010). Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institutsi perusahaan (Tendi Haruman, 2008)

3.4.2 Variabel Dependen

Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi,

hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Copeland (1983), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Darmawati (2004) dalam Herawaty (2008), menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio Q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu. Variabel ini diberi simbol Q. Variabel ini telah digunakan oleh Herawaty (2008), Suranta dan Merdistuti (2004) dan Nurlela dan Islahuddin (2008). Penghitungan menggunakan rumus :

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total aktiva

Equity market value (EMV) diperoleh dari perkalian *closing price* akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun. *Equity book value* (EBV) diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban. Nilai buku utang (*Book Value of Total Liabilities*) , elemen ini terdapat pada neraca dimana nilai buku utang sendiri didapat dari kewajiban lancar ditambah dengan kewajiban tidak lancar .

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), CSRt-1, nilai perusahaan dan prosentase kepemilikan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal menurut Ghazali, (2006).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat visual dari *normal probability plots* dan grafik histogramnya. Terdapat dua dasar pengambilan keputusan pada pengujian normalitas dengan analisis grafik (ghozali, 2006), yaitu: 1) Jika ada *normal probability plot* data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi telah memenuhi asumsi normalitas, 2) jika pada *normal probability plots* data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = CSR t-1

X_3 = Kepemilikan perusahaan institusional

E=*Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

- Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen)

(Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara CSR (X_1) dan kepemilikan perusahaan institusional (X_2) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh Kepemilikan perusahaan (X_2) terhadap hubungan CSR (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y).

3.6 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Menurut Ghozali (2006)

a. Koefisien Determinasi

Secara umum Koefisien Determinasi atau r^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi Koefisien Determinasi ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Dalam Kusumadilaga (2010) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak)
2. jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima)

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima)

diterima). Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masingmasing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel depend.